

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah

Sifa Istiqomah

Institut Agama Islam Negeri Kudus
sifaistiqomah90@gmail.com

Surepno

Institut Agama Islam Negeri Kudus
surepno@iainkudus.ac.id

(Diterima: 01-Mei-2020; dipublikasikan: 31-Juli-2020)

Abstract

This study aims to analyze the process of creative economic empowerment through waste recycling at the Karang Taruna Tunjung Garbage Bank Seto Bae Kudus. This research is included in the type of case study research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Karang Taruna Tunjung Seto Garbage Bank empowers the surrounding community by organizing waste recycling into economically valuable handicrafts. Where the stages of empowerment that apply at the Karang Taruna Tunjung Seto Garbage Bank include awareness, organization, regeneration, technical support and management of the system. This research contributes to the bank management model until it has succeeded in realizing a garbage bank system that has creativity so that it can increase the income of the surrounding community or have an economic impact. The economic impact caused by the existence of the Karang Taruna Tunjung Seto Garbage Bank is the creation of a creative economic movement through the making of handicrafts from basic waste materials.

Keywords: Empowerment; Creative Economy; Waste Recycling; Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah pada Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto Bae Kudus. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis. Dimana tahapan pemberdayaan yang berlaku di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto meliputi penyadaran, pengorganisasian, kaderisasi, dukungan teknis dan pengelolaan sistem. Penelitian ini berkontribusi pada model pengelolaan bank sampah yang telah berhasil dalam mewujudkan sistem bank sampah yang memiliki kreatifitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar atau berdampak ekonomi. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat keberadaan Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto yakni terciptanya gerakan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Daur Ulang Sampah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pengolahan sampah merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi di daerah maupun perkotaan di Indonesia. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih berjalan. Setiap tahunnya dipastikan volume sampah akan terus bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang terus meningkat.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamandatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru, yakni paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, bahan pokok industri maupun kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual (Suryani, 2014). Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas dengan melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse, Recycle dan Replace (4R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 4R ini masih menghadapi

kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan minimnya sarana prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis sehingga sampah bisa ditangani dengan maksimal.

Kabupaten Kudus merupakan suatu obyek riset yang menarik untuk diteliti. Kota ini merupakan kota industri dan pariwisata dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Kudus yang cukup pesat menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Sebagai kota dengan laju pertumbuhan penduduknya yang cukup pesat, Kabupaten Kudus tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah. Besarnya jumlah penduduk, keterbatasan fungsi lahan dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang dihasilkan di kota Kretek ini setiap tahunnya meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu dengan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas. Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan dicari dan dideskripsikan keutuhan gejala, peristiwa dan kasus atau masalah yang timbul terkait dengan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto.

Penelitian ini mempergunakan langkah-langkah dalam penelusuran informasi untuk meningkatkan bobot analisisnya yaitu pendekatan induktif. Pendekatan induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian menuju pada generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Kaitannya dengan penelitian ini adalah proses penalaran yang bertolak dari gagasan atau sejumlah peristiwa atau dari para ahli yang berkaitan dengan ide dan pemikirannya untuk ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum (Hadi, 2002).

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Tunjung Seto selaku pengelola Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto, serta beberapa informan dari

masyarakat Desa Bae yang menjadi nasabah bank sampah dan agen dari pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto. Tahapan perolehan data dari partisipan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumen laporan keuangan dari Bank Sampah Tunjung Seto.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala – gejala yang diselidiki (Nurbuko & Achmadi, 2009). Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data, menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka saja. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto, adapun hal yang diamati terkait dengan sistem pengelolaan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto serta bagaimana proses pemberdayaan masyarakat itu tercapai.

Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk mem-

peroleh informasi dari terwawancara. Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara yang terjadi dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan dengan pengelola Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto dan masyarakat. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sistem pengelolaan yang dilaksanakan di Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto serta kebijakan-kebijakan yang diambil dan dampaknya terhadap masyarakat sehingga pemberdayaan ekonomi kreatif bisa tercapai.

Teknis Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menyusun hasil data penelitian lapangan dapat dianalisis sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini bersifat Induktif, yaitu suatu melalui perkembangan pola pikir analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Setelah melakukan observasi dan pendataan di lapangan akan menghasilkan titik temu terkait bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah pada Bank Sampah Karang Taruna Tunjung Seto.

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi reduksi data, data *display* dan *conclusion drawing verification*. Mempermudah dalam pengolahan data yang diperoleh dari lapangan terkait proses pemberdayaan ekonomi kreatif pada Bank

Sampah Karang Taruna Tunjung Seto, sebagai berikut :

Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif) dan juga dalam bentuk angka berupa data kuantitatif. Dengan *display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian akan memudahkan dalam penyajian data.

Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Proses terakhir setelah data direduksi dan disajikan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya merupakan validitasnya setelah semua data-data penelitian terkumpul dan tersusun secara terstruktur kemudian diambil kesimpulannya. Dan kesimpulan ini yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Adapun teknik penarikan kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif yaitu dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju pada simpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Tunjung Seto

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Sesuai dengan pendapat Sulistiyani, tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Linda, 2016). Bank Sampah Tunjung Seto juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah plastik, seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti yaitu:

Penyadaran

Kegiatan penyadaran meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan dilingkungan tempat tinggal, serta membantu komunitas untuk memahami keadaan dirinya, dalam bentuk informasi, teknologi, modal, dan peluang untuk berkarya.

Beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah dilingkungan tempat sekitar. Bank sampah secara tidak langsung telah memberikan pemahaman kepada para warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sebelum disetor ke bank sampah.

Selain itu, untuk mewujudkannya, dilakukan pelatihan daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan dilakukan melalui kerjasama dengan PKK dan BLK. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

Sedangkan BLK atau yang lebih dikenal dengan Balai Latihan Kerja adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin

mendalami keahlian masing-masing (Anshori, 2019). Bank sampah Tunjung Seto berkerjasama dengan dua organisasi tersebut sehingga daur ulang sampah menjadi barang kerajinan dapat dilakukan oleh warga.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Mintarti, dimana penyadaran itu harus dilakukan untuk membantu komunitas dalam memproyeksikan dirinya melalui interaksi maupun informasi, teknologi, modal sosial dan lain-lain (Linda, 2016). Langkah yang dilakukan Bank Sampah dengan menjalin kerjasama dengan PKK dan BLK untuk memberikan pelatihan membuat kreasi sampah dengan tujuan memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pengorganisasian

Kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Tunjung Seto bermula dari resahnya para warga terutama pemuda anggota karang taruna melihat timbunan sampah di sungai. Dalam rangka mengurangi volume sampah yang dibuang ke sungai maka teretuslah ide pembuatan bank sampah pada 1 Mei 2016 yang bertempat di Rumah Bapak Anshori yang juga merupakan salah satu pencetus berdirinya Bank Sampah Tunjung Seto. Pada awal berdiri hanya membuka satu posko, di Rumah Bapak Anshori yang beralamat di Dukuh Karang Dowo RT 02 RW 5 Desa Bae Kudus.

Setelah beberapa bulan berdiri, Bank Sampah Tunjung Seto mengalami beberapa kendala seperti menumpuknya timbunan sampah di posko karena permasalahan teknis seperti cuaca dan kurangnya tenaga pemilah. Maka, pengurus kemudian bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan sehingga di datangkan tenaga ahli untuk memberikan pelatihan. Sehingga sampah bisa diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Mintarti yang mengatakan bahwa organisasi dan kelembagaan harus berawal dari prakarsa masyarakat secara sukarela serta diadakan penguatan. Untuk memberikan penguatan dalam organisasi maka Bank Sampah

Tunjung Seto bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan dan tenaga ahli untuk memberikan pelatihan.

Kaderisasi

Merupakan suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kader-kader pengembangan keswadayaan lokal yang akan meneruskan program kerja organisasi. Kader-kader dipilih secara partisipatif oleh masyarakat. Dalam komunitas Bank Sampah Tunjung Seto, untuk membentuk suatu kepengurusan maka dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat setempat. Kader-kader pengurus di bank sampah berasal dari pengurus yang telah aktif di kegiatan karang taruna, yang akan mengajak warga menjadi nasabah bank sampah. Kegiatan persuasif kader-kader pengurus melalui tahap sosialisasi sebagai berikut :

Sosialisasi

Setelah Bank Sampah Tunjung Seto berdiri, maka yang perlu dilakukan oleh pengurus selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat merealisasikan rencana dan kegiatan bank sampah. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut pengurus melakukan pendekatan dan berinteraksi secara baik kepada masyarakat melalui perkumpulan RT, majelis Muslimat NU dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pada kegiatan-kegiatan dimana banyak warga berkumpul dilakukan sosialisasi mengenai sampah, perlu adanya penyadaran kepada masyarakat bahwa sampah tidak harus dimusuhi, tetapi sampah bisa menjadi barang yang berguna apabila di daur ulang dan menghasilkan nilai ekonomis. Sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah tidak hanya sekedar ajakan kata-kata saja, tapi juga melalui contoh-contoh langsung agar masyarakat melihat bagaimana bank sampah ini mengolah sampahnya.

Bank Sampah Tunjung Seto juga membagikan sak gratis kepada warga untuk tempat memilah-milah sampah. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, sak-sak tersebut adalah bantuan dari Pemerintah Desa Bae sebagai bentuk dukungan terhadap

program-program Bank Sampah Tunjung Seto. Pembagian sak secara gratis dilakukan untuk mendorong minat warga masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah (Anshori, 2019).

Pembentukan Pengurus Bank Sampah Tunjung Seto

Pembentukan suatu organisasi bertujuan untuk mensukseskan program daur ulang sampah berbasis masyarakat yang konsen terhadap penanganan, pengelolaan, dan pengolahan sampah di Bank sampah Tunjung Seto. Pengurus-pengurus ini memiliki fungsinya masing-masing dan fungsinya tersebut harus dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan Bank Sampah Tunjung Seto.

Pengurus Bank Sampah Tunjung Seto yang juga merupakan anggota Karang Taruna Tunjung Seto. Sehingga struktur kepengurusannya pun tak jauh berbeda. Tugas-tugas para pengurus di bank sampah ini tentunya dibantu juga oleh semua nasabah, adanya saling kerjasama diantara pengurus dan nasabah membuat bank sampah ini berjalan dengan baik.

Dukungan Teknis

Dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunjung Seto adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah plastik dari awal proses pemilahan sampah hingga ke proses penjualan barang-barang kerajinan daur ulang. Adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunjung Seto adalah proses pemilahan sampah-sampah warga mulai dari rumah masing-masing, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah-sampah tersebut dipilah ulang oleh para pengurus di bank sampah, setelah dipilah sampah akan dicuci dan mulai dibuat kerajinan.

Dukungan bank sampah terhadap kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh anggota dapat juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada anggota bank sampah, memfasilitasi kegiatan dengan mesin jahit dan alat-alat yang mendukung kegiatan. Dalam tahap dukungan teknis pada

mekanisme kegiatan daur ulang sampah plastik, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan adalah kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Ali Aziz dimana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, namun partisipasi tidak akan terjadi tanpa adanya kemauan dan kesadaran masyarakat, maka perlu dilakukannya sosialisasi secara terus menerus (Teguh & Sulistiyani).

Pengelolaan Sistem

Dalam upaya mencapai masyarakat yang mandiri, maka Bank Sampah Tunjung Seto tidak hanya bertumpu pada kegiatan daur ulang sampah saja, namun juga dengan memberikan pelatihan kepada para anggotanya untuk bisa mengelola sampah dengan baik, minimal mengerti tentang sampah sehingga mampu melakukan pemilahan dengan tepat dan benar.

Bank Sampah Tunjung Seto sering mendapatkan berbagai kunjungan seperti dari berbagai lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan. Tidak hanya pengurus bank sampah nasabah bank sampah yang sudah bisa berkreasi dengan daur ulang sampah, sering diminta untuk mengisi acara baik di dalam kota maupun diluar kota. Nasabah bank sampah yang aktif sering juga dilibatkan dalam pameran atau bazar yang diadakan salah satunya oleh dinas UMKM baik kota maupun propinsi.

Produk kerajinan yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang sampah Bank Sampah Tunjung Seto selain dijual secara pribadi melalui mulut ke mulut juga bisa di jual dengan cara dipajang di dalam bank sampah dan ditampilkan di berbagai pameran-pameran. Banyak masyarakat luas dari berbagai tempat datang berkunjung sekedar untuk melihat-lihat dan membeli barang-barang kerajinan, seperti dari berbagai lembaga pendidikan (sekolah dan universitas), lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan. Mereka yang berkunjung ke Bank Sampah Tunjung Seto ini selain untuk melihat dan membeli produk

daur ulang bisa juga belajar bagaimana cara mendaur ulang dari awal penimbangan sampah sampai proses penjahitan menjadi barang jadi.

Selain banyak mendapat kunjungan, Bank Sampah Tunjung Seto juga sering mendapatkan undangan untuk mengisi sebagai pembicara di acara-acara seminar bertemakan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Jadi proses memberdayakan masyarakat ini tidak hanya di dalam bank sampah saja namun juga dilakukan pada masyarakat di berbagai daerah lain.

Selain pemasaran produk daur ulang, pengelolaan kegiatan dalam bank sampah juga dengan terus melaksanakan kegiatan secara rutin, dengan adanya kegiatan secara rutin warga bisa terus belajar. Inovasi pun terus dilakukan oleh bank sampah agar kegiatan daur ulangnya bertambah dan menarik bagi warga sekitar.¹

Bertolak dari salah satu teori pemberdayaan oleh Kristiadi, bahwa ujung dari pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi *swadiri* (mampu mengurus dirinya sendiri), *swadana* (mampu membiayai keperluan sendiri), dan *swasembada* (yaitu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007). Belum sepenuhnya berjalan dari kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Tunjung Seto.

Kegiatan daur ulang sampah diikuti oleh sebagian besar ibu rumah tangga ini belum mampu untuk mewujudkan *swasembada* (memenuhi kebutuhan sendiri secara berkelanjutan). Akan tetapi, upaya dan tekad untuk mewujudkannya terus dilakukan. Hal ini semakin menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana dibutuhkan kerjasama antar anggota masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

¹M. Anshori, wawancara oleh penulis, 7 April, 2019, wawancara 5, transkrip.

Dampak Ekonomi Keberadaan Bank Sampah Tunjung Seto

Bank Sampah Tunjung Seto merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Pemberdayaan ini juga sekaligus mengatasi sampah yang timbul di lingkungan masyarakat.

Pada pelaksanaannya, Bank Sampah Tunjung Seto telah menimbulkan rasa kepedulian dalam diri masyarakat terhadap pengolahan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Tunjung Seto.²

Dari program-program Bank Sampah Tunjung Seto telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan karena ini adalah salah satu tujuan bank sampah. Hal ini juga diakui oleh beberapa nasabah yang ditemui oleh peneliti bahwa pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunjung Seto sudah memberikan manfaat ekonomi kepada nasabahnya, walaupun tidak secara signifikan nilainya.

Penghasilan dari Bank Sampah Tunjung Seto tahun 2018 adalah Rp. 20.150.000. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni Rp. 17.000.000. Kebanyakan nasabah mengambil tabungan setelah setahun terkumpul yakni menjelang lebaran. Hasil tabungan yang didapatkan oleh para nasabah tidak semuanya sama, tergantung dari hasil kerja anggota di bank sampah, semakin banyak sampah yang disetorkan maka semakin banyak pula uang yang didapatkan dan semakin banyak sampah didaur ulang menjadi barang kerajinan maka semakin banyak uang yang masuk ke dalam tabungan.³

²Djuminah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2019, wawancara 7, transkrip.

³M. Anshori, wawancara oleh penulis, 7 April, 2019, wawancara 5, transkrip.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, Program Bank Sampah Tunjung Seto berjalan dengan cukup baik. Mekanisme menabung sampah dilakukan secara individual dimana masyarakat memilah terlebih dahulu sampah-sampah dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah untuk ditabung. Selain melakukan kegiatan bank sampah, Bank Sampah Tunjung Seto juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis.

Untuk menganalisis proses pemberdayaan yang berjalan di Bank Sampah Tunjung Seto peneliti menggunakan teori tahapan pemberdayaan oleh Nana Mintarti. Dimana tahapan pemberdayaan yang berlaku di Bank Sampah Tunjung Seto meliputi penyadaran, pengorganisasian, kaderisasi, dukungan teknis dan pengelolaan sistem. Kegiatan daur ulang sampah ini juga memberikan dampak secara ekonomi yakni terciptanya gerakan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan dari bahan dasar sampah. Dari kegiatan ini keuntungan finansial yang mampu dicapai adalah sebesar Rp. 20.150.000 per tahun 2018, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 17.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. *Pemulihan Ekonomi Indonesia dan Pemulihan Ekonomi Umat*. Dikutip dalam Amin Abdullah. *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2000.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2012.
- Aziz, Moh. Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.
- Djuminah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, transkrip, 7 April, 2019
- Elka, Mari Pangestu. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 : Cetak Biru Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- Hadiwiyoto, Soewedo. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu, 1983. Dikutip dalam Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Jurnal Aspirasi* 5, no. 2 Juni (2014).
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora, 2013.
- Linda, Roza. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)." *Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam Jurnal Al-Iqtishad* 12, no 1 (2016).
- Machendrawati, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Manisih, wawancara oleh penulis, wawancara 9, transkrip, 7 April, 2019
- Mardialis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal) Edisi 1*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Masrofah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 7 April, 2019.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media, 1996.
- Norbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Pemadi, A. Guruh. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya : Mumtaz Media, 2011.

- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Diva Press, 2010.
- Projono, Onny S, dan A.M.W. Pranarka. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Impelementasi*. Jakarta : CSIS, 1996.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2006.
- Rozi, Ahmad Miftahur, wawancara oleh penulis, wawancara 8, transkrip, 7 April, 2019.
- Sejati, Kuncoro, *Pengolahan Sampah Terpadu : Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2009.
- Soeharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Sulistiyani, dan Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media, 2004.
- Suryani, Anih Sri. “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)”. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Jurnal Aspirasi* 5, no. 2 Juni (2014) : 71.
- Suwerda, Bambang. *Bank Sampah : Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama, 2012.
- Tim Penulis PS. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Depok : Penebar Swadaya, 2008.
- Komputindo.
- Trisnarningsih, S. & F., Widyasari, (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya, *Jurnal Strategi Akuntansi*, 2(1), 1-32.